

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era yang sudah memasuki pasar bebas ini, tenaga kerja Indonesia dituntut untuk dapat berkompetisi dalam segala bidang dengan negara lain salah satunya di bidang jasa. Keahlian khusus untuk dapat bersaing dengan negara lain sangat diperlukan terutama untuk meningkatkan tenaga kerja yang ada di Indonesia, apabila kualitas tenaga Indonesia tidak ditingkatkan maka kesempatan kerja di Indonesia sangat mungkin menurun karena diisi oleh tenaga kerja lain yang lebih berkualitas. Oleh karena itu pembekalan keahlian khusus sumber daya manusia menjadi sangat penting agar setiap orang memiliki keterampilan.

Kemampuan keterampilan tidak hanya berlaku bagi sumber daya manusia pada umumnya saja, tetapi anak berkebutuhan khusus juga dituntut untuk memiliki keterampilan agar mereka dapat bersaing dan berkompetisi dalam dunia kerja dibidang apapun. Seperti yang di ungkapkan pada Undang-Undang No 4 Tahun 1997 pasal 13 tentang kesamaan kesempatan bahwa “setiap penyandang cacat mempunyai kesamaan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatannya”. Dan pasal 14 yang berbunyi “perusahaan negara dan swasta memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama kepada penyandang cacat dengan mempekerjakan penyandang cacat di perusahaan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan, dan kemampuannya...”. Dengan demikian sekolah mempunyai peran yang tinggi untuk meningkatkan kualitas peserta didik untuk dapat bersaing didunia kerja.

Sekolah menjadi salah satu sarana dan prasarana penting untuk menjembatani siswa yang mempunyai kemampuan dibidang keterampilan terutama siswa yang memiliki keterbatasan tidak terkecuali siswa yang mengalami hambatan pada pendengarannya. Siswa yang mengalami hambatan pada pendengaran berdampak pada berbagai hal.

Berbagai dampak yang ditimbulkan karena ketunarunguannya tersebut dapat mempengaruhi beberapa hal diantaranya : masalah bahasa dan komunikasi, masalah persepsi, masalah intelektual dan kognitif bahkan masalah vokasional.

Sekolah berkewajiban memberikan pembelajaran kecakapan hidup, yang berorientasi pada keterampilan vokasional. Pembelajaran keterampilan vokasional ini bertujuan membantu siswa tunarungu untuk menjadi pribadi yang mandiri serta mempunyai keterampilan dalam bidang tertentu yang berguna bagi kehidupan selanjutnya setelah lulus dari sekolah, kemudian dapat membekali mereka agar dapat bersaing di dunia kerja seperti anak pada umumnya. Berdasarkan kurikulum pendidikan dalam pendidikan vokasional, sistem pembelajaran terkonsentrasi pada keahlian serta kejurusan khusus. Siswa secara langsung dapat mengembangkan keahliannya sesuai dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, pembelajaran vokasional yang dipelajari oleh anak-anak sangat beragam. Pembelajaran vokasional yang ada di SLB Negeri Cicendo diantaranya otomotif, membatik, dan memasak. Memasak/ tata boga merupakan salah satu keterampilan yang populer pada masa sekarang ini, banyak sekali bisnis-bisnis kuliner yang sedang bersaing untuk mendapatkan keuntungan di tengah masyarakat Indonesia yang konsumtif. Tata boga adalah pengetahuan seni mengolah masakan yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghadirkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional. Pengetahuan ini sangat penting bagi peserta didik yang mempunyai keinginan untuk mengasah kemampuan pada bidang memasak, selain itu pengetahuan ini dapat menunjang untuk memulai berbisnis/usaha setelah tamat dari sekolah. Ditengah ramainya usaha kuliner ini, skill dalam tata boga sangat membantu siswa tunarungu untuk menjadi lebih mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, dari sekian banyak pembelajaran tata boga yang diajarkan di SLBN Cicendo peneliti mengambil satu fokus dalam tata boga yaitu pembelajaran membuat nugget. Yang melaksanakan pembelajaran vokasional membuat nugget adalah siswa SMA dimana mereka sedang memasuki usia produktif. Pembelajaran ini meliputi beberapa tahap mulai dari persiapan sampai pada penyajian. Peneliti tertarik melakukan pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan membuat nugget ini karena berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar pelajaran tata boga nugget merupakan salah satu

menu favorit di lingkungan sekolah dan salah satu menu yang ada di kafe SLB Negeri Cicendo selain itu sudah ada pelanggan dari luar yang membeli produknya.

Nugget yang dibuat di SLB Negeri Cicendo tidak menggunakan pengawet. Ketersediaan alat dan bahan di SLB Negeri Cicendo juga sudah cukup lengkap untuk menunjang pembuatan nugget. Nugget yang sudah dibuat langsung dijual kepada orang-orang disekitar SLB. Mereka menawarkan produknya kepada guru-guru, siswa, orang tua, sampai kepada mahasiswa (jika ada yang praktek disana) hingga produk yang ditawarkan terjual habis. Dengan melakukan penjualan disekitar sekolah secara tidak langsung siswa-siswi mendapatkan pengalaman tentang bagaimana menjual suatu produk, yang nantinya akan menjadi bekal pengalaman hidup untuk menjadi lebih mandiri dalam hal ekonomi.

Alasan lain yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan fokus nugget ini adalah karena nugget adalah makanan yang banyak digemari dikalangan masyarakat terutama masyarakat yang membutuhkan makanan cepat ketika tidak sempat mengolah makanan, nugget adalah makanan yang dapat bertahan cukup lama jika disimpan didalam *freezer*. Banyaknya prabrik nugget memungkinkan pada siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi untuk turut serta mengambil bagian dalam bisnis nugget, baik sebagai karyawan dari produsen yang sudah ada maupun membuka usaha sendiri. Proses pembuatannya yang relatif mudah, mempunyai nilai jual, dan masa berlaku yang cukup lama jika di simpan dengan benar membuat nugget sangat potensial untuk dijadikan komoditas dalam berwirausaha siswa setelah lulus nanti.

Banyaknya produsen yang menjual produk nugget ini menjadikan sebuah tantangan bagi guru dan peserta didik untuk dapat bersaing dengan produsen lain agar produknya tetap eksis di dunia bisnis, tantangan-tantangan tersebut terkait dengan pengemasan nugget. Kemasan ini bertujuan agar produk nugget yang dijual akan lebih menarik dan tetap dapat bersaing dengan produsen lain

Guru dalam hal ini adalah sebagai pihak yang bertugas memberikan stimulus dan sebagai fasilitator bagi siswa tunarungu agar minat dan kemampuannya mengikuti kegiatan keterampilan membuat nugget dapat terlaksana dengan baik. Guru dituntut untuk membuat langkah-langkah yang

dapat diikuti oleh siswa dalam membuat keterampilan membuat nugget ini, diantaranya yaitu pengenalan bahan-bahan, pengenalan alat-alat untuk membuat nugget, dan cara-cara membuat nugget. Dengan demikian peneliti ingin mengamati lebih dalam bagaimana pembelajaran membuat nugget di SLBN Cicendo.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berupaya untuk mengamati pembelajaran olahan nugget pada anak tunarungu dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Membuat Nugget Pada Anak Tunarungu di SLBN Cicendo.”

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini, masalah berfokus pada “Pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo”. Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo?
4. Hambatan apa yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo?
5. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian Secara Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo

b. Tujuan Penelitian Secara Khusus

- 1) Mendapatkan gambaran tentang perencanaan program pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo
- 2) Mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo
- 3) Mengetahui tentang evaluasi pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo
- 4) Mengetahui tentang hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo
- 5) Mengetahui tentang upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu di SLBN Cicendo

b. Bagi Siswa

- 1) Menambah wawasan pada anak tunarungu tentang pembelajaran tata boga khususnya pembelajaran keterampilan membuat nugget
- 2) Menstimulus anak agar dapat mengembangkan pembuatan nugget dan menjadi bekal di kehidupan setelah lulus dari sekolah

c. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi, pertimbangan secara khusus dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu

d. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan informatif baik secara teoritis maupun praktis dalam memberikan layanan pembinaan pembelajaran keterampilan khususnya keterampilan membuat nugget pada anak tunarungu.